

PERAN EKONOMI ISLAM TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR

Ainol Yaqin¹, Ahmad Saidi², Ainun Fathor Rozy³, Deni Arisandi⁴, Fathul Munir⁵,
Feri Kurniawan⁶, Imam Khusairi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Nurul Jadid

Corresponding Author: ainolyaqin1991@unuja.ac.id¹

Article History

Received : 20-11-2023

Revised : 30-11-2023

Accepted : 03-12-2023

**Kata Kunci: Ekonomi Islam;
Kesejahteraan; Masyarakat Pesisir**

**Keywords: Coastal Communities;
Islamic Economics; Welfare**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan peran ekonomi Islam terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir, problem yang menghalangi kemajuan ekonomi bisnis masyarakat pesisir meliputi keterbelakangan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan. Pondasi ekonomi masyarakat pesisir pada umumnya bertumpu pada hasil laut, problem pragmatisme pola hidup masyarakat pesisir dan kurangnya ruh interpreneurship. Metode penelitian ini adalah Kualitatif model fenomenologi, teknik pengumpulan data diawali dengan observasi, interview dan dokumentasi, informan kunci adalah owner perahu, tokoh nelayandan anak muda. Ekonomi Islam harus hadir memberikan arahan untuk membangun kesejahteraan masyarakat nelayan melalui instrumen Mudlarabah, Musyarakah, tidak pada riba, Ijarah dan Salam, demikian adalah teori al-Ghazali. Kesimpulan penelitian ini adalah peran ekonomi Islam menentukan kemaslahatan masyarakat pesisir dengan konsep intrumen mudlarabah, musyarakah dan tidak pada riba, Ijarah dan salam.

ABSTRACT

The aim of this research is to discover the role of Islamic economics in the welfare of coastal communities. The problems that hinder the economic progress of coastal communities' businesses include economic backwardness, unemployment and poverty. The economic foundation of coastal communities generally relies on marine products, the problem of pragmatism in coastal communities' lifestyle and a lack of entrepreneurial spirit. This research method is a qualitative phenomenological model, data collection techniques begin with observation, interviews and documentation, key informants are boat owners, fishermen figures and young people. Islamic economics must be present to provide direction to build the welfare of fishing communities through the instruments of Mudlarabah, Musyarakah, not usury, Ijarah and Salam, that is al-Ghazali's theory. The conclusion of this research is that the role of Islamic economics determines the welfare of coastal communities with the concept of mudlarabah, musyaarakah instruments and no riba, Ijarah and salam.

PENDAHULUAN

Laut adalah sumber kehidupan bagi manusia tidak terkecuali masyarakat Indonesia, mereka meletakkan mata pencaharian pada sektor perikanan dan kelautan serta profesi lainya yang tidak sedikit bersentuhan dengan kedua arus ekonomi tersebut. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki bentang geografis dengan wilayah perairan yang luas, potensi sumber daya perikanan yang besar membutuhkan pengelolaan yang baik (Anugrah and Alfarizi 2021), kelautan dan perikanan menyumbang besar untuk menyehatkan ekonomi fiskal, mengurangi angka kemiskinan dan menambah lapangan pekerjaan serta menempatkan sebagai salah satu lumbung ekonomi nasional. Sektor perikanan mempunyai fungsi ekonomi subsektor perikanan dan subsektor darat (Sofiati et al. 2022), ekonomi bahari bisa mampu menghidupkan ekonomi laut dan menyajikan varian ekonomi darat seperti UMKM, home industri, olahan hasil laut dan rujukan kesehatan komposisi zat protein.

Indonesia sebagai adalah penghasil laut terbesar kedua di dunia menjadi dasar untuk beralih dari negara (baldah) berkembang menjadi negara maju, kebutuhan Indonesia pada saat ini adalah efisiensi pemanfaat hasil laut yang progresif, inovatif dan sustainable (istimrar), diantara khazanah laut Nusantara adalah akuakultur sebagai industrisasi budidaya perairan meliputi ikan dan nikmat laut lainnya mengingat potensi sumber daya akuakultur Indonesia sangat besar (Putra et al. 2022). Laut memiliki banyak peran, ketika problem kemacetan darat sebagai kendala keterlambatan kemajuan ekonomi disebabkan jalan distribusi terhambat, laut adalah jalan memperlancar laju distribusi guna mempercepat dan memajukan sirkulasi ekonomi negara.

Indonesia memiliki potensi ekonomi bahari yang besar dan belum sepenuhnya dimanfaatkan karena menghadapi beberapa tantangan (Indri 2023), termasuk problem yang berkepanjangan adalah tingkat rendahnya kesejahteraan masyarakat pesisir yang dipengaruhi lima faktor yaitu rendahnya tingkat kesejahteraan, model penangkapan yang masih tradisional, buruknya mekanisme keuangan, sulitnya modal dan ketertinggalan teknologi (Ramadhan, Sirri, and ... 2022). Tantangan besar bagi nelayan dan ekonomi laut kita adalah arus perkembangan globalisasi yang memberikan ruang gerak bebas bagi berbagai ancaman yang akan datang (Arto, Prakoso, and Sianturi 2019). Penataan ruang hidup masyarakat pesisir yang tidak tertata, kumuh, kotor, jauh dari peradaban, minimnya akses pendidikan bagian dari tugas negara dan masyarakat untuk membenahinya, penataan ruang kawasan pesisir dan laut perlu mendapat perhatian mengingat akan keberlanjutan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat (Sabet and Pungki Ari 2022), ketertinggal sebuah negara dilihat dari sudut tata ruang penempatan rumah tangga masyarakatnya, minimnya infrastruktur dan lokasi edukasi, negara dan masyarakat harus hadir menyelesaikan ironi tersebut. Hakikatnya masyarakat Indonesia belum merasakan peran signifikan dari potensi maritim yang dimiliki dengan ditandainya belum adanya pengelolaan potensi maritim dengan baik (Ismail and Kartika 2019).

Beberapa riset yang memotret perihal potensi ekonomi laut diantaranya adalah pengelolaan potensi laut Indonesia dalam spirit ekonomi Islam (Sukanto 2017), urgensi

pengaturan mengenai eksplorasi dan eksploitasi di area laut internasional (Putuhena 2019), potensi dan pengelolaan sumber daya perikanan laut Indonesia (Anugrah and Alfarizi 2021), kajian pemanfaatan sumber daya rumput laut dari aspek industri dan kesehatan (Suparmi and Sahri 2009), analisis potensi maritim Indonesia (Resa et al. 2016), potensi ekonomi bahari Indonesia (Indri 2023) , potensi kelautan bagi perekonomian dan etika eksploitasi dalam perspektif al-Qur'an (Zaputra, Haddade, and Abubakar 2023), implikasi kebijakan kelautan Indonesia dalam pengembangan ekonomi maritim (Nurjannah and Mokodompit n.d.), Strategi pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat miskin pesisir (Nur and Wahyuli 2023) dan peran dinas kelautan dan perikanan Jawa Timur dalam ekspor perikanan pada masa pandemi (Perikanan and Pandemi 2023). Riset tersebut tidak memuat Peran Ekonomi Islam Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir, hanya memotret potensi dan keunggulan bahari Indonesia dan minimnya kajian ke-Islaman sebagai metodologi (manhaj) dalam kerangka Islam, dimana agama menempati maqam (posisi) tinggi untuk menyelesaikan problem yang diinginkan pada sektor perikanan dan kelautan. Peran Ekonomi Islam Terhadap Kemaslahatan Ekonomi Masyarakat Pesisir adalah tema riset ini sangat relevan untuk memotret kekayaan ekonomi kelautan dan perikanan Indonesia, peringatan sebagai warning bagi kita untuk menerapkan nilai ekonomi Islam sesuai dengan aturan Islam, agama Islam yang diturunkan kepada nabi Muhamamd adalah agama rahmatan lil alamien, memberikan kesejahteraan bagi semuanya dan perlindungan bagi alam semesta.

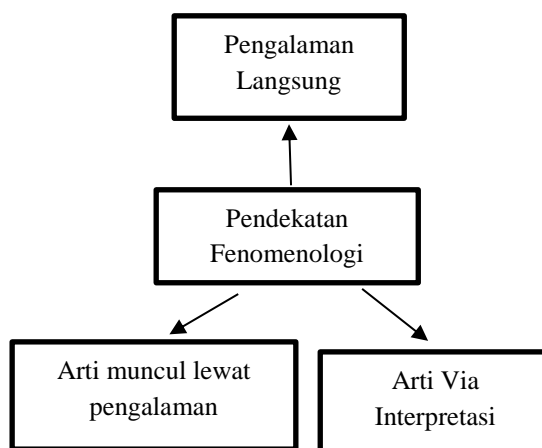
Ekonomi Islam memiliki nilai, sistem dan teori tentang ekonomi, bagaimana meletakkan ekonomi laut untuk menyehatkan penduduk pesisir, mengantarkan hasil laut sehingga kecukupan bisa dirasakan masyarakat nelayan. Seringkali Islam hanya dipahami sebagai mitos dan dogma, tidak ada aktualisasi nilai-nilai kecuali spiritulitas dan ketertinggalan, hepotesa demikian jauh dari panggang. Islam adalah agama yang menjamin kesalehan ekonomi sosial masyarakat yang manut pada tuntunan dan ajaran, agama yang mengedepankan konsep keadilan (justice), kemaslahatan dan keberuntungan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an banyak menyinggung tingkat kelautan, isinya dan fenomena yang bersentuhan denganya baik ikan dan habitatnya demikian. Peran ekonomi Islam terhadap kemaslahatan masyarakat pesisir kuat kaitannya dengan ruh dan nilai Islam itu sendiri, ekonomi Islam menekankan pada tataran ketuhanan, keadilan, persaudaraan dan keuntungan. Kesejahteraan dalam Islam tidak semata dipandang dengan terminologi materi, sebab manusia yang berkecimpung dengan materi belum tentu menuai kebahagiaan, Islam mengajak manusia untuk meraih kebahagiaan materi dan non-materi yaitu ketaqwaan, kebaikan dan filantropi, bujukan sejahtera jika disisi umat Islam masih banyak yang tertinggal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah Kualitatif, bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang fokus dalam pengamatan. Penelitian Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Nawawi 2019). Dalam penelitian Kualitatif ini akan dijelaskan

berbagai hal yang memuat: rencana penelitian secara menyeluruh, hipotesis untuk pembuktian, beragam variabel, hubungan antar variabel, metode dan instrumen teknik pengumpulan data dan cara-cara menganalisa data (Nugrahani Farida 2014).

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar mengenai suatu masalah. Pengetahuan berupa fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Jenis penelitian ini adalah fenomenologi, dimana peneliti memotret banyak tantangan dan harapan khazanah laut Indonesia tentang Peran Ekonomi Islam Terhadap Kemaslahatan Ekonomi Masyarakat Pesisir, dimensi penting dalam fenomenologi adalah bahwa dalam setiap pengalaman ada yang hakiki, penting dan bermakna serta dapat dimengerti. Peneliti harus berangkat dengan pikiran polos tanpa asumsi, praduga dan prasangka ataupun konsep, Peran Ekonomi Islam pada ekonomi nelayan adalah garapan dalam penelitian ini tentang kemiskinan, ketertinggalan dan problem lainnya serta harapan akan potensi besar kekayaan dan ekonomi bisnis laut Indonesia (Raco 2018). Lebih ringkasnya pendekatan fenomenologi sebagaimana berikut:



Strategi pengumpulan data penelitian ini adalah dengan observasi, interview, dokumentasi dan analisa data (Salim and Syahrudin 2012). Observasi/pengamatan, peneliti meninjau langsung lokasi ekonomi laut berlangsung, tempat yang menjadi sasaran penelitian ini adalah laut Situbondo yang menjadi arus ekonomi besar kelautan dan perikanan, sebab ribuan masyarakat bertumpu mengais ekonomi disana. Interview (muqabalah as-Syukhsiyah), dimana peneliti mencari data primer dari narasumber terdiri dari nelayan, buruh laut, masyarakat pesisir, Pegawai Kementerian Kelautan dan Perikanan, peguyuban dan data sekunder dengan memilah berbagai data perkembangan dan perjalanan dunia perikanan dan kelautan. Interview. Dokumentasi adalah bukti riil peneliti memotret keberlangsungan penelitian ini dan terakhir adalah analisa data yang telah didapatkan di lapangan sebagai akhir dari kesimpulan penelitian.

Subyek penelitian ini adalah nelayan, masyarakat pesisir, pemilik kapal, stake holder Kementerian dan Kelautan dan Paguyuban Nelayan serta tokoh masyarakat pesisir, sebagaimana bahwa subyek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam penelitian dan obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran dalam penelitian (Bruno

2019). Obyek penelitian ini adalah Peran Ekonomi Islam Terhadap Kemaslahatan Ekonomi Masyarakat Pesisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia menjadi negara yang lautnya lebih luas dari daratan, ribuan kepulauan dan keragaman populasi jutaan ikan yang hidup di laut Indonesia. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Terbentang dari Sabang hingga Merauke, Indonesia memiliki 17.499 pulau dengan luas total wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km². Dari total luas wilayah tersebut, 3,25 juta km² adalah lautan dan 2,55 juta km² adalah Zona Ekonomi Eksklusif. Hanya sekitar 2,01 juta km² yang berupa daratan. Dengan luasnya wilayah laut yang ada, Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar (Pratama 2020). Seharusnya Indonesia menjadi negara maritim dan penghasil produk kelautan dan perikanan terbesar di dunia, kekayaan sumber daya alam dan insaninya berpusat di laut.

Indonesia dihuni oleh 273 juta manusia (Dukcapil 2022) yang beraneka ragam profesi dan mata pencahariannya. Profesi yang seharusnya banyak diminati adalah nelayan dan bekerja di bidang perikanan, kebutuhan akan lauk yang sedikit pantangan terhadap penyakit tubuh bertumpuh pada khazanah bahari tuhan yang maha kuasa. Faktanya banyak masyarakat Indonesia kurang tertarik berkecimpung pada dunia kelautan dan perikanan, sumber daya insani kurang melirik potensi besar laut Indonesia. Populasi nelayan Indonesia sepanjang tahun 2010-2019 terus mengalami penurunan dari 2.16 juta nelayan pada tahun 2010 turun pada angka 1.83 juta pada tahun 2019, terjadi penurunan drastis sebanyak 330.000 nelayan (Ridwanuddin 2022). Semakin banyak orang kesulitan mencari mata pencaharian untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga (Setiawan and Huda 2021). Pengangguran yang tinggi merupakan masalah ekonomi dan sosial (Hendri Doni et al. 2022).

Masyarakat pesisir laut Indonesia memiliki harapan banyak akan potensi ekonomi bisnis kelautan dan perikanan, peran agama sebagai entitas ketuhanan yang mengadopsi nilai dan norma seharusnya diimplimentasikan dalam wujud hakiki oleh nelayan muslim Indonesia. Islam mengarahkan manusia untuk bahagia di dunia dan akhirat. Ekonomi Islam sebagai teori nilai-nilai ekonomi yang dilahirkan dari agama Islam memiliki karakteristik yang tidak sama dengan asas ekonomi lainnya. Islam meletakkan dunia sebagai jalan menuju akhirat, sebagian dan keselamatan pasca kematian ditentukan perilaku ketika manusia menjalankan kehidupan di dunia, Al-Qur'an menegaskan dalam surah Al-Qashas 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (القصص : ٧٧)

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Kemenag 2022)

Peran Ekonomi Islam terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir telah diuraikan Hujjatul Islami Imam Al-Ghazali dengan instrumen Mudharabah, Musyarakah, tidak pada riba, Ijarah dan Salam. Model instrumen akad ini akan mampu menambah nilai ekonomi bisnis nelayan, menambah lapangan pekerjaan, mengurangi angka kemiskinan dan problem ekonomi kelautan lainnya. Mudharabah adalah akad berdasarkan kepercayaan (*trust-based agreement*) (Islam and Ahmad 2020). Mudharabah adalah transaksi (kontrak) dimana pemilik modal memberikan dananya kepada pihak lain untuk dikelola dengan estimasi keuntungan sesuai kesepakatan (Dr. Musthafa Bugha 2009). Nelayan bisa mengembangkan ekonominya bisnisnya dengan Mudharabah, dimana pemilik modal menyerahkan modalnya kepada nelayan untuk dikembangkan dengan estimasi keuntungan dan kerugian sesuai dengan kesepakatan. Teori Mudharabah untuk nelayan akan mengangkat taraf ekonominya sehingga tidak ada nelayan yang tidak mengembangkan usaha hasil laut. Pemilik modal (*shahib al-maal*) memberikan sumbangsi materi kepada *Amil* (nelayan) untuk mengembangkan usahanya.

Teori Al-Ghazali yang kedua adalah Musyarakah, arti musyarakah atau syirkah adalah metode paling penting untuk mempengaruhi aktivitas ekonomi dalam ekonomi Islam (Adela 2018), Syirkah adalah akad kerja sama antardua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (*expertise*) dengan keuntungan dan kerugian ditanggung bersama (Antonio 2019). Benifid konsep syirkah adalah wujud gotong royong antar nelayan dengan menanamkan modal atau usahanya dengan estimasi keuntungan sesuai dengan modal yang diterima, sehingga nelayan ekonomi kelas bawah akan terbantu dengan sumbangan modal dari pihak lainnya. Serta kepedulian ekonomi antar nelayan dapat tercapai, ketimpangan dan problem kepentingan dapat dihindari. Ijarah adalah konsep ketiga, ulama Syafi'iyah mengartikan Ijarah suatu jenis akad transaksi terhadap suatu manfaat yang dituju, tertentu dan boleh dimanfaatkan dengan cara memberi imbalan tertentu (Abdul Rahman 2010). Ijarah merupakan akad atas manfaat dengan imbalan, objek *Ijarah* adalah manfaat atas suatu manfaat (Muslich 2010). Nelayan yang kelebihan perahu atau kapal bisa menyewakannya pada masyarakat yang tidak memilikinya, hal ini tidak ubahnya kendaraan laut sehingga ekonomi kelautan dan perikanan senantiasa berjalan. Hikmah akad ijarah untuk menghindari ketidakmanfaatan transportasi laut sehingga berdampak pada kecilnya stok ikan dan hasil laut sendiri, konsep Ijarah ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi bisnis laut bergerak cepat sebagaimana ekonomi darat.

Instrumen keempat adalah tidak pada riba, kemaslahatan ekonomi masyarakat pesisir akan terwujud jika mereka berhenti terlibat aktivitas riba, Allah swt telah menegaskan pengharaman transaksi riba dan menekan manusia untuk menjauhinya baik pada mata uang, makanan dan lainnya (Al-Ghazali 2013). Sebab, nelayan kelas menengah kebawah tidak akan mampu untuk membayar bunga yang memberatkan masyarakat seperti Pinjaman Online, Rentenir dan bank cicil lainnya yang menekankan bada pengembalian kelipatan, kondisi demikian akan menyengsarakan ekonomi masyarakat pesisir, problem kemiskinan tidak akan pernah terputus. Oleh sebab itu Ekonomi Islam mendorong umat muslim pesisir menghindari

riba yang telah lama dalam sejarah Indonesia menyusahkan kehidupan masyarakat.

Konsep al-Ghazali yang terakhir adalah Salam (pesanan), Akad salam bisa menyediakan pembiayaan dalam dunia pertanian terutama bagi masyarakat miskin (Muneeza and Mustapha 2020). Akad Salam adalah akad jual beli yang penyerahan barangnya ditunda pada waktu tertentu, sedangkan pembayaran dilakukan terlebih dahulu, model akad salam sangat dibutuhkan umat Islam (Rahman and Amanullah 2020). Salam bagian dari inovasi ekonomi bisnis kelautan, nelayan bisa menyediakan pemesanan olahan hasil laut berupa kuliner, aksesoris, pasir dan lainnya. Konsep salam akan membuka varian produksi hasil laut bagi nelayan dan masyarakat pesisir, aneka ragam produk tersebut meliputi cumi, ikan bakar dan olahan ikan lainnya, garam hingga distribusi produksi laut. Pada saat ini model Salam telah banyak dirasakan konsumen pecinta kuliner hasil laut, pemesanan baik offline dan online bisa kita saksikan dalam kehidupan ekonomi bisnis nelayan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa peran Ekonomi Islam terhadap kemaslahatan ekonomi masyarakat pesisir ditentukan dengan instrumen model Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, Salam dan meninggalkan riba. Model konsep ini adalah ijtihad Imam Al-Ghazali untuk membangun kemaslahatan ekonomi bisnis komunitas masyarakat. Rekomendasi teori ini akan mengantarkan pada kesejahteraan masyarakat pesisir Indonesia dan umat muslim pada umumnya.

Saran

Instrumen model Mudharabah, Musyarakah, Salam, Ijarah dan tidak pada riba harus didukung pemangku kebijakan, pemerintah, toko agama dan institusi ke-Islaman terlebih spesialisasi Ekonomi Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dari peneliti kepada pihak yang ikut serta menyelesaikan riset ini, mahasiswa, LP3M Universitas Nurul Jadid, Nelayan Situbondo, Tokoh Nelayan dan masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Ade Nur, and Arindra Alfarizi. 2021. "Literature Review Potensi Dan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut Di Indonesia." *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)* 3(2):31–36.
- Arto, R. S., L. Y. Prakoso, and D. Sianturi. 2019. "Strategi Pertahanan Laut Indonesia Dalam Perspektif Maritim Menghadapi Globalisasi." *Strategi Pertahanan Laut* 5(2):65–86.

- Bruno, Latour. 2019. "Metode Penelitian." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Dukcapil, Direktorat Jenderal. 2022. "273 Juta Penduduk Indonesia Terupdate Versi Kemendagri Title." *DIREKTORAT JENDERAL KEPENDUDUKAN DAN PENCATAAN SIPIL KEMENTERIAN DALAM NEGERI RI*.
- Hendri Doni, Amsah, Fifa Alfiona, Wira Andespa, Ekonomi dan Bisnis Islam, and Universitas M. Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi. 2022. "Pengaruh Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovenasional." *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)* 2(1):1–10.
- Indri, Hasan Al-Banna & Zika. 2023. "Potensi Ekonomi Bahari Indonesia." *Journal Of Economic Business Etich and Science Of History* 1:9–14.
- Ismail, Harries Arizonia, and Erawati Kartika. 2019. "Peran Kemaritiman Indonesia Di Mata Dunia." *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim* 20(1):83–89. doi: 10.33556/jstm.v20i1.222.
- Kemenag, Al-Qur'an. 2022. "Qur'an Kemenag." in *Qur'an Kemenag*. Jakarta Indonesia: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 13560.
- Nawawi. 2019. *Metode Penelitian Fiqh Dan Ekonomi Syariah*. Pertama. edited by K. Sukmawati. Malang Jawa Timur: Madani Media.
- Nugrahani Farida. 2014. *Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Vol. 1.
- Nur, Muhammad, and Sri Wahyuli. 2023. "Strategi Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Pesisir." 12(1). doi: 10.19109/intelektualita.v12i1.16880.
- Nurjannah, Irma, and Eliyanti Agus Mokodompit. n.d. "Implikasi Kebijakan Kelautan Indonesia Dalam Pengembangan Ekonomi Maritim." 1–15.
- Perikanan, Ekspor, and Pada Pandemi. 2023. "Peran Dinas Kelautan Dan Perikanan Jawa Timur Dalam Ekspor Perikanan Pada Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2021." 91–105.
- Pratama, Oki. 2020. "Konservasi Perairan Sebagai Upaya Menjaga Potensi Kelautan Dan Perikanan Indonesia." *Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut. DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN RUANG LAUT*.
- Putra, Angkasa, Dhea Finasthi, Sayira Yuliantari A. Putri, and Sarifa Aini. 2022. "Komoditas Akuakultur Ekonomis Penting Di Indonesia." *Warta Iktiologi* 6(3):23–28.

- Putuhena, Ilham. 2019. "Urgensi Pengaturan Mengenai Eksplorasi Dan Eksploitasi Pertambangan Di Area Dasar Laut Internasional (International Sea Bed Area)." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 8(2):167. doi: 10.33331/rechtsvinding.v8i2.316.
- Raco, Jozef. 2018. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya." doi: 10.31219/osf.io/mfzuj.
- Ramadhan, F. C., A. Sirri, and ... 2022. "Konsepsi Model Pembiayaan Perikanan Dan Kelautan Sebagai Alternatif Peningkata Ekonomi Kelautan Indonesia." *Journal Islamic Banking* (2017):55–61.
- Resa, Muhammad, Putra Sabir, Universitas Halu Oleo, Negara Maritim, Sumberdaya Maritim, and Sri Lanka. 2016. "Analisis Potensi Maritim Indonesia." 1–9.
- Ridwanuddin, Parid. 2022. "Jumlah Nelayan Di Indonesia Terus Menurun Akibat Krisis Iklim Dan Industri Ekstraktif." *Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI)*, 2147.
- Sabet, Fia Birtha Al Sabet, and Wibowo Pungki Ari. 2022. "Valuasi Ekonomi Sumberdaya Pesisir Dan Laut Dalam Kebijakan Penataan Ruang Wilayah Pesisir Dan Laut." *OECOMICUS Journal of Economics* 6(2):74–85. doi: 10.15642/oje.2022.6.2.74-85.
- Salim, and Syahrums. 2012. "Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan." 141–42.
- Setiawan, Angga, and Syamsul Huda. 2021. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Syntax Admiration* 2(8):1384–94. doi: 10.46799/jsa.v2i8.295.
- Sofiati, Dwi, Mochammad Fattah, Pudji Purwanti, Asyifa Anandya, and Diana Aisyah. 2022. "Provinsi Jawa Timur Economic Typology and Competitiveness of Fisheries Sector." *Journal of Fisheries and Marine Research* 6(2):1–8.
- Sukanto. 2017. "Pengelolaan Potensi Laut Indonesia (Studi Terhadap Eksplorasi Potensi Hasil Laut Indonesia)." *Mailia: Jurnal Ekonomi Islam* 9(1):35–62.
- Suparmi, and Achmad Sahri. 2009. "Mengenal Potensi Rumpun Laut : Kajian Pemanfaatan Sumber Daya Rumpun Laut Dari Aspek Industri Dan Kesehatan." *Sultan Agung XLIV*(118):95–116.
- Zaputra, Reo, Hasyim Haddade, and Achmad Abubakar. 2023. "Potensi Kelautan Bagi Perekonomian Dan Etika Eksploitasinya Dalam Perspektif AL-Qur'an." *Widya Balina* 8(1):577–84. doi: 10.53958/wb.v8i1.173.